

**PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS LKS
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII
DI MTs AL-HUDA BANDUNG SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



OLEH :

SITI MUSYAROPAH

NIM : 3214113155

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

2015

**PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS LKS
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII
DI MTs AL-HUDA BANDUNG SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Tadris Matematika (S.Pd.I)**



OLEH :

SITI MUSYAROPAH

NIM : 3214113155

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di MTs AL-Huda Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015” yang ditulis oleh Siti Musyaropah NIM. 3214113155 telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 21 Mei 2015

Pembimbing,

Miswanto, M.Pd.

NIP. 19850827201101 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris Matematika

Dr. Muniri, M.Pd.

NIP.19681130 200701 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH METODE RESITASI BERBASIS LKS TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII DI MTs AL-HUDA BANDUNG
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Disusun oleh

SITI MUSYAROPAH

NIM: 3214113155

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juni 2015
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Tadris Matematika (S.Pd.I)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua / penguji :

Maryono, M.Pd.
NIP. 19810330 200501 1 007

.....

Penguji Utama :

Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601. 200003 1 002

.....

Sekretaris / Penguji :

Dr. Eny Setyowati, M.Pd
NIP. 19760506 200604 2 002

.....

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Tulungagung**

**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I
NIP. 19720601. 200003 1 002**

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia, dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang diberi ilmu.

(QS Al 'Ankabuut ayat 43)

PERSEMBAHAN

Kuhaturkan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT. penolong dan pelindungku yang abadi. Tak lupaku haturkan sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW.

Karya skripsi ini aku persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu menjagaku dengan do'a, memotivasi serta segala dukungan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan studi S1 Tadris Matematika.
2. Kakakku yang telah memberiku dukungan secara keseluruhan, terima kasih atas waktu, kesabaran, pengertian dan motivasi yang telah diberikan.
3. Adikku, walaupun tak pernah terucap kata sayang tapi aku tahu kau menyayangiku dan selalu mendo'akanku.
4. Teman-teman yang telah memberiku semangat dan dukungan selama duduk dibangku kuliah.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu kelancaran dalam penulisan laporan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala karunianya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya.

Sehubungan dengan selesainya penuisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag. selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Penegembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak Dr. Muniri, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Bapak Miswanto, M.Pd, sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Rohmat Zaini, S.Ag, M.Pd, M.Pd.I. selaku Kepala sekolah MTs AL-HUDA Bandung Tulungagung yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.

8. Ibu dan bapak yang telah memberikan dukungan dan pengorbanannya baik sepiritual maupun materil.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal sholih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Trenggalek, 21 Mei 2015

Penulis

Siti Musyaropah

DAFTAR ISI

Sampul Luar.....	i
Sampul Dalam.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Abstrak.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional.....	9
G. Sistematika Penyusunan Skripsi.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Pengertian Matematika.....	11
B. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Belajar.....	15
2. Pengertian Hasil Belajar.....	18

C. Metode Mengajar.....	20
1. Pengertian Metode Mengajar	20
2. Macam-macam Metode Mengajar	21
D. Lembar Kerja Siswa	25
E. Materi Luas Permukaan dan Volume	27
1. Luas Permukaan Kubus dan Balok	27
2. Volume kubus dan balok.....	30
F. Kajian Penelitian Terdahulu	32
G. Kerangka Berfikir	35
H. Hipotesis	36
 BAB III : METODE PENELITIAN	 37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian	39
C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42
2. Instrumen Penelitian.....	44
3. Uji coba instrumen	45
E. Analisis Data.....	47
1. Uji Prasyarat Hipotesis.....	48
2. Uji Hipotesis	50
F. Tahap-tahap Penelitian	52
 BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....	 54
A. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	64
 BAB V : PENUTUP	 67
A. Simpulan.....	67
C. Saran	67
 DAFTAR RUJUKAN	 69

Daftar Gambar

Gambar 1.1	: Kerangka Berfikir.....	36
------------	--------------------------	----

Daftar Tabel

Tabel 2.1	: Kajian Penelitian terdahulu.....	34
Tabel 2.2	: Kisi-kisi soal tes hasil belajar matematika.....	44
Tabel 3.1	: Interpretasi reliabilitas dengan rumus alpha.....	47
Tabel 3.2	: Data kelas VIII-D dan VIII-E.....	55
Tabel 3.3	: Reliability statistik.....	56
Tabel 3.4	: Item –Total statistic.....	57
Tabel 4.1	: Data nilai post test materi kubus dan balok.....	58
Tabel 4.2	: One sampel kolmogorov-smirnov tes.....	59
Tabel 4.3	: Test of homogeneity of variance.....	60
Tabel 4.4	: Group statistik.....	61
Tabe5l 4.5	: Rekapitulasi hasil penelitian.....	64

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Profil sekolah
- Lampiran 2 : Struktur Organisasi
- Lampiran 3 : Sejarah Singkat berdirinya Madrasah
- Lampiran 4 : Perjalanan Singkat MTs Al Huda Bandung dari masa ke masa
- Lampiran 5 : Validitas soal
- Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 7 : Data Nilai Post Test Materi Kubus dan Balok
- Lampiran 8 : Uji Normalitas
- Lampiran 9 : Uji Homogenitas
- Lampiran 10 : Uji *t-test*
- Lampiran 11 : Rekapitulasi Hasil Penelitian
- Lampiran 12 : Dokumentasi

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII Di MTs Al-Huda Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015**” ini ditulis oleh **Siti Musyaropah, NIM. 3214113155**, pembimbing **Miswanto, M.Pd.**

Kata Kunci: Metode Resitasi, Lembar Kerja Siswa dan Hasil Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya nilai post test pelajaran matematika siswa. Sehingga peneliti ingin menggunakan metode resitasi berbasis LKS dimana nantinya siswa dapat berkreasi dan berinovasi dalam mengerjakan soal-soal dalam bentuk apa saja yang diberikan oleh guru. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) bagaimana hasil pembelajaran dengan metode resitasi berbasis LKS berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015? (2) Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Al - Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan hasil pembelajaran menggunakan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015. (2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pembelajaran menggunakan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen, dalam penelitian ini juga menggunakan metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa pada materi kubus dan balok kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015. Sedangkan metode dokumentasi untuk mengabadikan proses belajar mengajar dikelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dimana nilai t_{hitung} yang dihitung menggunakan *uji-t* diperoleh angka 3,462 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 2,000. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besarnya pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 13,03%. Dengan demikian metode resitasi berbasis LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

ABSTRACT

Thesis with the title "Method Effect Against recitation LKS Based Learning Outcomes Math Class VIII At MTs Al-Huda Bandung Even Semester Academic Year 2014/2015" was written by Siti Musyaropah, NIM. 3214113155, supervising Miswanto, M.Pd.

Keywords: Methods recitation, Student Worksheet and Learning Outcomes

This study was motivated by the low value of the posttest math students. So that researchers want to use the method of recitation-based worksheets where students will be able to create and innovate in the work on the problems in whatever form provided by the teacher.

The problem of this thesis is (1) how the results-based learning with recitation method LKS affects the outcome of the eighth grade students learn math cubes and blocks of matter at MTs Al-Huda Bandung semester academic year 2014/2015? (2) How much influence learning by using methods recitation LKS based on the results of the eighth grade students learn math cubes and blocks of matter at MTs Al - Huda Bandung second semester of academic year 2014/2015? As for the purpose panelitian are (1) To describe the results of using the method of recitation pembelajaran LKS based on learning outcomes in mathematics class VIII MTs Al-Huda Bandung second semester of academic year 2014/2015. (2) To determine how much influence the learning method based LKS recitation of the learning outcomes in mathematics class VIII MTs AL-HUDA Bandung second semester of academic year 2014/2015.

In this study, using a quantitative approach and the type of experimental research, this study also using tests and documentation. The test method used to obtain data on the results of students' mathematics learning in class VIII beam kubusdan material in MTs Al-Huda Bandung Tulungagung academic year 2014/2015. While the methods of documentation to capture the learning process in class.

The results showed that there is influence LKS-based learning recitation method to the learning outcomes in mathematics class VIII MTs AL-HUDA Bandung second semester of academic year 2014/2015. Where tcount calculated using t-test figures obtained 3.462 and ttable value at significance level of 5% was obtained value of 2.000. because $t_{hitung} > t_{table}$ so H_0 is rejected and H_a accepted. The amount of influence learning recitation method based on learning outcomes math worksheets VIII class in MTs AL-HUDA Bandung second semester of the school year 2014/2015 was 13.03%. Thus the recitation method based LKS can improve students' mathematics learning outcomes.

تلخيص

مشارفة، ستي، تأثير طريقة ضد تلاوة القائم ورقة العمل الطالب على نتائج التعلم الرياضيات الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهدى باندونج مستوى شفعي للعام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ م. البحث العلمي، كلية التربية والعلوم التعليمية شعبة تعليم الرياضيات الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، تحت اشراف الأستاذ ميسوانطا الماجستير.

الكلمات الإشارية: طريقة التلاوة، ورقة العمل الطالب ونتائج التعلم

كان الدافع وراء هذه الدراسة من خلال انخفاض قيمة طلاب الرياضيات الاختبار البعدي. حتى الباحثة تريد استخدام الطريقة من ورقة العمل الطالب القائم على التلاوة حيث سيتمكن الطلاب على الإبداع والابتكار في العمل على المشاكل في أي شكل من الأشكال التي تقدمها. مسائل البحث في هذه البحث العلمي، هي: (١) كيف نتائج التعلم بطريقة تلاوة مع ورقة العمل الطالب يؤثر على نتائج التعلم الرياضيات لطلاب الصف الثامن مادة مكعبات و عارضة بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الهدى باندونج مستوى شفعي للعام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ م ؟ (٢) كم تأثير التعلم باستخدام طريقة تلاوة مع ورقة العمل الطالب على نتائج التعلم الرياضيات لطلاب الصف الثامن مادة مكعبات و عارضة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهدى باندونج مستوى شفعي للعام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ م ؟ أما أهداف البحث (١) لمعرفة تأثير طريقة تلاوة مع ورقة العمل الطالب على نتائج التعلم الرياضيات لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهدى باندونج مستوى شفعي للعام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥. (٢) لمعرفة مقدار تأثير بين تعليم باستخدام طريقة تلاوة ورقة العمل الطالب التعلم على نتائج التعلم لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية الهدى باندونج مستوى شفعي للعام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥.

في هذا البحث يستخدم بمدخل الكمي وأنواع البحث التجريبي. في هذا البحث باستخدام طريقة الإختبار و الوثيقة. الطريقة الإختبار باستخدام معرفة البيانات عن نتائج التعلم الرياضيات لطلاب في المادة مكعبات و عارضة لصف الثامن بالمدرسة المتوسطة الإسلامية الهدى باندونج تولونج أجونج للعام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥ م. ثم طريقة الوثيقة لمعرفة الأنشطة تعليم المتعلم.

وأظهرت النتائج أن هناك أساس ورقة العمل الطالب النفوذ طريقة تلاوة التعلم لنتائج التعلم في الصف الثامن الرياضيات النظام التجاري المتعدد الأطراف الهدى باندونج الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥. حيث الإختبار ط حسابها باستخدام أرقام اختبار (ت) التي تم الحصول عليها ٢٦٤,٣ وتم الحصول على قيمة ط جدول في مستوى الأهمية من ٥٪ من قيمة ٠,٠٠٢. لأن ط جدول > ط حساب بحيث يتم رفض ها ١ وتقبل ها. مقدار النفوذ تعلم طريقة التلاوة بناء على نتائج التعلم أوراق عمل الرياضيات كانت الثامن الفئة في النظام التجاري المتعدد الأطراف الهدى باندونج الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي ٢٠١٤/٢٠١٥, ٠٣, ١٣. وبالتالي فإن ورقة العمل الطالب يستند أسلوب تلاوة يمكن أن تحسن الرياضيات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu.¹ Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkannya. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi, serta sarana dalam membangun watak bangsa. Melalui pendidikan, bangsa ini membebaskan masyarakat dari kemiskinan dan keterpurukan serta mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki rasa percaya diri untuk bersanding dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.²

Pendidikan selama ini belum mampu membangkitkan kemauan siswa untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi kepentingan umat. Buktinya dapat disaksikan betapa banyak para siswa yang keluyuran di *mall* pada jam efektif belajar. Mereka lebih senang bermain dari pada belajar, ini adalah tantangan khususnya bagi para guru, bagaimana menciptakan pembelajaran yang menggairahkan, menantang nafsu siswa dan menyenangkan. Untuk itu, diperlukan guru yang kreatif, professional dan menyenangkan, sehingga mampu menciptakan iklim professional yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang.³

¹Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal.3

²Ibid. . ., hal.4

³Ibid. . ., hal.12-13

Pembelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga akan diperoleh dampak pembelajaran secara langsung (*instructional effect*) kearah perubahan tingkah laku sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁴

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Guru tidak bisa membawa kegiatan belajar mengajar menurut sekehendak hatinya dan mengabaikan tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan dari kegiatan belajar mengajar tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak pernah diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode.

Metode yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.⁵

Istilah “guru” adalah salah satu kata yang sangat populer dan sering diucapkan, walaupun dengan bahasa yang beragam. Karena, kebutuhan akan keberadaan guru adalah sangat penting bagi manusia. Tidak akan ada peradaban di bumi ini, tanpa keberadaan sosok guru. Itulah sebabnya, sebelum nabi Adam diturunkan ke bumi dan membangun peradaban, terlebih dahulu dia belajar kepada Allah swt. sebagai “Guru” pertama.

⁴ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal:4

⁵ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hal. 74-75

Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama-nama bendaitu jikakamu memang orang-orang yang benar!”

Setiap proses pembelajaran, selalu ada dua pihak yang terlibat secara langsung; yaitu guru dan murid. Oleh karena itulah, proses yang dilakukan keduanya disebut belajar dan mengajar. Jika salah satu dari keduanya tidak ada, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terjadi. Selanjutnya, jika salah satu dari keduanya tidak memenuhi persyaratan yang dituntut dari keduanya, maka sekalipun prosesnya terjadi namun hasilnya tidak akan dicapai secara maksimal. Dengan demikian, demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memosisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dan mengajar, maka dibutuhkan guru yang ideal.

Seorang guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar

kualitas pribadi tertentu, yang mencakup wibawa, mandiri dan disiplin. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.⁶

Berdasarkan pengamatan dilapangan, diperoleh informasi bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang di anggap sulit oleh siswa. Anggapan ini mengakibatkan beberapa siswa menjadi malas dalam belajar matematika, sehingga beberapa siswa masih enggan untuk ikut serta aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Selama ini model pembelajaran yang sebagian besar digunakan oleh guru di sekolah adalah pembelajaran langsung.

Banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pelajaran dikarenakan tidak adanya motivasi belajar dari diri mereka. Siswa tersebut masih pasif, takut, dan malu untuk bertanya. Mereka memilih untuk diam jika ada satu hal yang belum mereka mengerti atau pahami daripada harus bertanya kepada guru yang mengajar. Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan metode pengajaran, penulis ingin mengetahui pengaruh dari metode resitasi secara realistik (nyata), yaitu dengan penugasan diluar kelas terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi kubus dan balok. Metode resitasi adalah suatu cara belajar mengajar dimana guru dan siswa merencanakan bersama-sama suatu soal, problem atau kegiatan yang harus diselesaikan siswa

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru. . .*, hal 37

dalam waktu tertentu. Sedangkan salah satu bentuk pengajaran matematika diluar kelas adalah dengan mengerjakan soal-soal yang tertuang dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi ini dulu sudah pernah diteliti dan hasilnya ada pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Al-Huda Bandung Tulungagung dimana metode resitasi berbasis LKS ini belum pernah diterapkan. Sehingga peneliti berfikir bahwa metode ini layak untuk diterapkan. Dengan menerapkan metode ini maka hasil belajar siswa akan meningkat dari nilai hasil belajar matematika materi sebelumnya

Peneliti memilih materi kubus dan balok dikarenakan pada materi ini siswa kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dan saat belajar mengajar hanya guru yang aktif sedangkan siswa masih terlalu pasif. Sehingga dengan diterapkannya metode resitasi ini siswa menjadi lebih bisa aktif dan berkreasi dalam mengerjakan tugas. Pada akhirnya, siswa akan menjadi lebih terbiasa mengerjakan soal-soal dari jenis soal yang mudah sampai dengan yang sulit. Sehingga karena sudah terbiasa mengerjakan banyak soal dengan kreasi siswa masing-masing nantinya siswa tidak akan lupa dengan materi yang sudah diajarkan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Metode Resitasi Berbasis LKS Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII di MTs AL - Huda Bandung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembelajaran dengan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs AL - Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII materi kubus dan balok di MTs Al - Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan tertentu. Tujuan tersebut harus dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat. Penelitian ini, sesuai dengan latar belakang masalah, dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan hasil pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara pembelajaran menggunakan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang pembelajaran metode resitasi berbasis LKS adalah :

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya tentang ilmu pendidikan dan ada pengaruh pembelajaran menggunakan metode resitasi berbasis LKS dalam pembelajaran Matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Memberi masukan kepada guru dalam menentukan strategi mengajar yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam mata pelajaran matematika
- 2) Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah.
- 3) Memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajarnya, megoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan diri di tengah – tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar.
- 4) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah

menengah pertama dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas siswa.

- 5) Bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut

E. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya ruang lingkup dan keterbatasan dalam masalah penelitian.

Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk menghindari terjadinya uraian yang menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian MTs AL – Huda Bandung.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian, maka peneliti membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil belajar siswa yang diajar hanya pada materi kubus dan balok.

- b. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode resitasi.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang di gunakan dalam penelitian ini maka dipandang perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

- b. Metode resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memahami suatu konsep dengan mencari ataumenggali informasi dari tugas-tugas yang diberikan.

- c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

- d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah skor yang didapat siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung dari post tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai materi pembelajaran yang dipelajari.

G. Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) definisi operasional, (g) sistematika skripsi.

BAB II : Landasan Teori, terdiri dari, (a) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka konseptual, (e) hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) analisis data.

BAB IV : Paparan Hasil Penelitian, terdiri dari : paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan (d) daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Matematika

1. Hakekat Matematika

Sedikit diantara kita belum paham tentang matematika. Para siswa, walaupun hampir setiap hari mereka bergelut dengan materi pelajaran Matematika, tidak menjamin bahwa mereka paham apa sebenarnya matematika. Para mahasiswa pendidikan matematika, walaupun pola kerja, pola pikir serta aktivitas perkuliahannya selalu dekat dengan matematika sedikit diantara mereka yang dapat menjelaskan hakekat matematika. Para pendidik, baik guru maupun dosen matematika juga belum tentu dapat menjelaskannya. Disini letak keunikan matematika. Meskipun demikian kita dapat berupaya mengemukakan intisari pemikiran tentang hakekat matematika berdasarkan obyek kajiannya, metode pengembangan ilmunya, dan karakteristik-karakteristik lainnya.⁷

2. Berbagai Pendapat Ahli Matematika

Beberapa ahli matematika (*mathematicion*) berminat untuk merumuskan hakekat matematika dengan cara dan pandangan masing-masing. Ada yang mendefinisikan menurut ke-eksak-an dan pengaturan obyek, ada yang lebih tertarik mendefinisikan obyek kajian yang dominan, ada pulayang

⁷Heni Sulistyningrum & Karyanto, *Membangun Kompetensi Paedagogik Guru Matematika*, (Surabaya: Lentera Cendikia, 2009),hal.8

merumuskan hakekat matematika berdasarkan perannya terhadap ilmu lainnya. Diantara para ahli tersebut ada yang merumuskan dengan kata-kata yang cukup sederhana, tetapi memiliki makna yang amat luas, yaitu Albert Elisten, secara terperinci, beberapa rumusan terhadap hakikat matematika adalah sebagai berikut:⁸

- a) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan.
- d) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif, masalah ruang dan bentuk.
- e) Matematika adalah intinya ilmu pengetahuan dan teori bilangan adalah intinya matematika.

Beberapa pernyataan tersebut, penulis berpendapat bahwa matematika adalah ilmu tentang segala sesuatu yang terkait dengan pengukuran (termasuk kalkulasi), bentuk-bentuk, pola-pola dan struktur-struktur, serta penalaran logis yang dikembangkan secara deduktif.⁹

3. Karakteristik Matematika

Ada beberapa karakteristik matematika, yaitu:

- a) Memiliki obyek kajian abstrak
- b) Bertumpu pada kesepakatan

⁸ Ibid . . .,hal.9

⁹ Ibid. . .,hal.10

- c) Berpola pikir deduktif
- d) Memiliki simbol yang dapat diartikan secara fleksibel
- e) Memperhatikan semesta pembicaraan
- f) Konsisten dalam sistemnya

Matematika dikatakan memiliki obyek kajian abstrak, karena obyek yang dikaji terkait dengan pola-pola, bentuk, ukuran-ukuran, serta cara berfikir. Matematika dikatakan bertumpu pada kesepakatan dan berpola pikir deduktif (karakteristik 2 dan 3), karena pola pikir deduktif yang akan dibangun sangat bergantung pada kesepakatan-kesepakatan sebelumnya. Matematika memperhatikan semesta pembicaraan, karena objek-objek kajiannya belum dapat diterjemahkan secara eksplisit dalam konteks kehidupan tetapi sangat bergantung kepada semesta pembicaraannya.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika pada anak-anak, terutama pada anak usia dini, sangat berpengaruh terhadap keseluruhan proses mempelajari matematika di tahun-tahun berikutnya. Jika konsep dasar yang diletakkan kurang kuat atau anak mendapatkan kesan buruk pada pengenalan pertamanya dengan matematika, maka tahap berikutnya akan menjadi masa-masa sulit dan penuh perjuangan.

Adapun urutan-urutan yang harus dilalui agar anak menguasai dengan matang suatu konsep matematika. Langkah-langkah pembentukan konsep dasar matematika dalam otak dan memori anak haruslah memperhatikan aspek-aspek fisiologis dan fungsional otak, kematangan emosional, gaya

belajar, kepribadian, dan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri. aspek lain yang juga vital adalah proses penyampaian pelajaran matematika itu sendiri. bagaimana guru menyampaikan dikelas menjadi suatu faktor tertentu.¹⁰

4. Urutan Pembelajaran Matematika

Dasar penguasaan konsep matematika harus kuat sejak usia dini. Setiap proses harus dilalui dengan baik sehingga pemahaman anak cukup mendalam dan mantap. Hapalan saja tidak mencukupi jika kita ingin membentuk konsep dasar yang kuat. Hal ini bisa dimulai sejak anak berumur 3 dan 4 tahun meskipun hanya berupa stimulasi. Tidak boleh ada keharusan atau paksaan untuk menguasai. Urutan pengenalan matematika yang baik kepada anak adalah sebagai berikut:¹¹

a) Belajar Menggunakan Benda Konkrit/Nyata

Benda konkrit/nyata adalah benda-benda yang dapat dipegang, dilihat, dan dirasakan oleh anak-anak. Tidak harus benda mahal, apapun bisa dijadikan sarana untuk belajar.¹²

b) Pembentukan Bayangan Dalam Pikiran

Jika anak sudah bisa mengalami relasi suatu bilangan dengan benda di sekitarnya kita mulai memakai gambar.¹³

c) Penggunaan Simbol/Lambang Bilangan

Untuk mengenalkan anak pada konsep lambing bilangan bahwa angka lima, misalnya bisa dituliskan dengan suatu simbol atau lambang 5.¹⁴

¹⁰ Ariesandi Setyono, *Mathematics cara jenius belajar matematika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hal. 16-17

¹¹ Ibid. . ., hal.45

¹² Ibid. . ., hal.46

¹³ Ibid. . ., hal.52

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakan dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikat dan maksud tertentu. Berbeda halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh binatang (yang sering juga disebut sebagai belajar).¹⁵

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.¹⁶

Berikut ini adalah pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh beberapa orang ahli, diantaranya dikemukakan oleh H.C Witherington, Arthur J. Gates, L.D. Crow dan A. Crow, Melvin H. Marx, R.S. Chauhan Gregory A. Kimble. Uraian dari pendapat ahli yang dimaksud berturut-turut diberikan di bawah ini.

¹⁴Ibid. . .,hal.5

¹⁵Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2010),hal. 154

¹⁶Nana Syaodin Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.155

a) H.C. Witherington

Belajar menurut H.C. Witherington adalah suatu perubahan pada kepribadian ditandai adanya pola sambutan baru yang dapat berupa suatu pengertian. Definisi tentang belajar yang disusun oleh H.C Witherington tersebut diperoleh dari menyatukan tiga buah definisi pendek dari belajar. Pertama, belajar merupakan suatu perubahan dalam diri seseorang. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam hal kacakapan, dalam suatu sikap, atau dalam suatu pengertian dan seterusnya. Seseorang yang telah belajar tidak sama keadaannya dengan keadaan sebelumnya.

Kedua, belajar adalah penguasaan pola-pola sambutan baru. Tindakan belajar bersandar kepada beberapa prinsip atau pola total yang dikuasai dengan mengadakan integrasi yang memadai terhadap susunan-susunan dasar dari pengalaman.¹⁷

Ketiga, belajar adalah penguasaan kecakapan, sikap, dan pengertian. Definisi belajar ini menyebutkan secara eksplisit sifat-sifat atau hasil belajar yang harus diperoleh atau berbeda-beda jenisnya.

b) Arthur J. Gates

Menurut Arthur J. Gates, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.¹⁸

c) L.D. Crow dan A. Crow

Ahli ini berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing kearah hasil-hasil yang diinginkan

¹⁷ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 225

¹⁸ Ibid, . . . ,hal. 226

(dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap.

d) Melvin H. Marx

Belajar adalah perubahan yang dialami secara relative abadi dalam tingkah lakuyang pada dasarnya merupakan fungsi dari suatu tingkah laku sebelumnya. Dalam hal ini, sering disebut praktik atau latihan.

e) R.S. Chauhan

Belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme.

f) Gregory A. Kimble

Belajar menurut Gregory A. Kimble adalah perubahan yang relative permanen dalam potensialitas tingkah laku yang terjadi pada seseorang atau individu sebagai suatu hasil latihan atau praktik yang diperkuat dengan diberi hadiah.¹⁹

Dari pendapat para ahli diatas, maka belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan pengalaman individu interaksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dari hasil perbuatan belajar seseorang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.²⁰

¹⁹ Ibid . . .,hal.227

²⁰ Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan . . .* ,hal.139

2. Pengertian Hasil Belajar

Untuk dapat melakukan evaluasi hasil belajar, maka diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya. Dalam pendidikan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukur.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.²¹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, 2009). hal. 34

perilakunya dibandingkan sebelumnya. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.²²

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.²³

Yang harus diingat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁴

²²Ibid, . . .,hal. 45

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),hal.5

²⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.5

C. Metode Mengajar

1. Pengertian Metode Mengajar

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang guru digunakan dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan tertentu. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dalam perkataan lain metode yang guru gunakan adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.²⁵

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan.²⁶

²⁵ Hamzah & Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 7

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar . . .*, hal 75

2. Macam-macam Metode Mengajar

Macam-macam metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain: ceramah, Tanyajawab, demonstrasi, drill, pemecahan masalah, laboratorium, inkuiri, permainan, dan resitasi. Adapun metode mengajar yang berkaitan dengan penelitian ini adalah

a) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiennya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah, dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi di sekolah, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Untuk mengatasi keadaan tersebut guru perlu memberikan tugas diluar jam pelajaran.²⁷

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas daripada itu. Tugas biasanya bisa dilakukan dirumah, disekolah, dipergustakaan, dan ditempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok.²⁸

Tugas yang dapat diberikan kepada peserta didik ada berbagai jenis. Karena itu, tugas sangat banyak macanya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulis), tugas motorik, tugas di laboratorium, dan lain-lain.²⁹

²⁷Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.132

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar . . .*,hal.85

²⁹ Ibid. . . , hal.86

Metode resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta ketrampilan siswa di sekolah, melalui kegiatan di luar sekolah tersebut.

Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa menjadi aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya, dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang berguna.³⁰

Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode resitasi, yaitu:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- ↯ Tujuan yang akan ingin dicapai
- ↯ Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mengerti apa yang ditugaskan tersebut
- ↯ Tugas harus sesuai dengan kemampuan siswa

³⁰Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. . .,hal.133

- ↯ Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- ↯ Disediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- ↯ Diberikan bimbingan atau pengawasan dari guru
- ↯ Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- ↯ Dusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- ↯ Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang perlu dikerjakan pada fase ini adalah:

- ↯ Siswa melaporkan baik secara lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya
- ↯ Ada tanya jawab atau diskusi kelas.
- ↯ Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.

Fase mempertanggung jawabkan tugas inilah yang disebut “resitasi”.

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain:

1. Kelebihannya

- a. Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru.
- c. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

- d. Dapat mengembangkan kreatifitas siwa.
2. Kekurangannya
 - a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
 - b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan atau menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
 - c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
 - d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.³¹

b) Cara Mengatasi Kelemahan-Kelamahan Metode Resitasi

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan metode resitasi, antara lain:

- 1) Tugas yang diberikan kepada siswa sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
- 2) Tugas yang diberikan kepada siswa dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
- 3) Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup
- 4) Mengontrol dengan sistematis terhadap tugas yang diberikan, sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

³¹ Syaiful bahri djamarah dan Aswan Zain, *Stretegi Belajar . . .*,hal 86-87

- 5) Tugas yang diberikan hendaknya, menarik minat dan perhatian siswa, mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan. Diusahakan tugas itu bersifat praktis.³²

D. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa atau biasa disingkat LKS pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat oleh guru yang bersangkutan. Sehingga, LKS dapat lebih menarik serta lebih kontekstual dengan situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya pendidikan nasional.³³

Lembar kerja siswa (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terikat dengan materi tugasnya.

Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis atau tugas-tugas praktis. Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus

³²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hal. 219-220

³³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal.203

memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya/tidakny sebuah kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik.³⁴

1) Fungsi LKS

Berdasarkan pengertian dan penjelasan awal mengenai LKS yang telah kita singgung di atas, dapat kita ketahui bahwa LKS memiliki setidaknya empat fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih
- d. Mempermudah pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

2) Kegunaan LKS Bagi Kegiatan Pembelajaran

Mengenai kegunaan LKS bagi kegiatan pembelajaran, tentu saja ada cukup banyak kegunaan. Bagi kita selaku pendidik, melalui LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas. Salah satu metode yang biasa ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKS adalah metode: “SQ3R” atau *survey, Question, Read, Recite, and Review* (menyurvei, membuat pertanyaan, membaca, meringkas, dan mengulang).³⁵

³⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 176 - 177

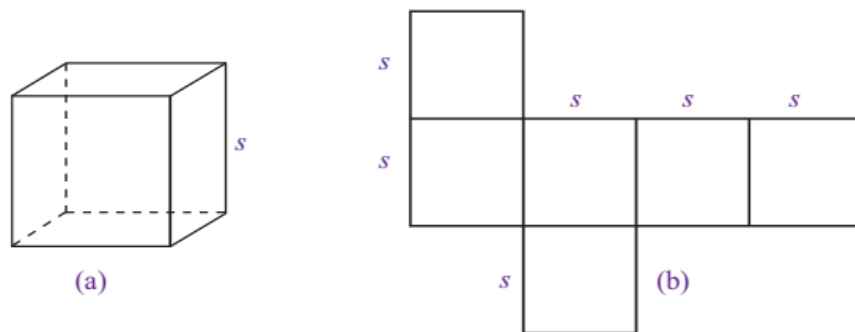
³⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), hal: 205-206

E. Materi Luas Permukaan dan Volume

1. Luas Permukaan Kubus dan Balok

a) Luas permukaan kubus

Perhatikan gambar di bawah ini, gambar kubus serta salah satu contoh rentangan/jaring-jaringnya. Jaring-jaring kubus merupakan rentangan dari permukaan kubus. Sehingga untuk menghitung luas permukaan kubus sama dengan menghitung luas jaring-jaringnya.



Karena permukaan kubus terdiri dari enam buah persegi dengan ukuran yang sama, maka luas permukaan kubus dengan panjang rusuk s adalah.

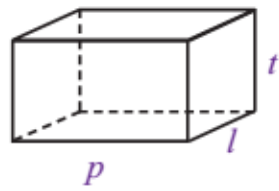
$$\text{Luas} = 6 \times \text{luas persegi}$$

$$= 6 \times (s \times s)$$

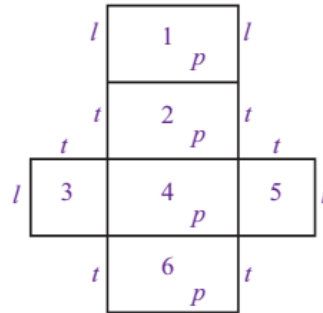
$$= 6 \times s^2$$

$$= 6 s^2$$

b) Luas Permukaan Balok



(a)



(b)

Sebuah balok mempunyai tiga pasang sisi berupa persegi panjang. Setiap sisi dan pasangannya selalu berhadapan, sejajar dan kongruen (sama bentuk dan ukurannya). Ketiga pasang sisi tersebut adalah:

- (i) Sisi atas dan bawah

$$\text{Jumlah luas} = 2 \times (p \times l)$$

- (ii) Sisi depan dan belakang

$$\text{Jumlah luas} = 2 \times (p \times t)$$

- (iii) Sisi kanan dan kiri

$$\text{Jumlah luas} = 2 \times (l \times t)$$

Sehingga luas permukaan balok adalah total jumlah ketiga pasang luas sisi tersebut

$$\text{Luas permukaan balok} = 2pl + 2pt + 2lt$$

$$= 2(pl + pt + lt)$$

Contoh soal

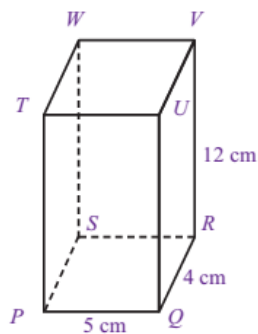
1. Sani Mempunyai kotak mainan berbentuk kubus degan panjang rusuk 8 cm. tentukan luas permukaan kotak mainan tersebut?

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Luas permukaan kubus} &= 6s^2 \\ &= 6 \times 8^2 \\ &= 6 \times 64 \\ &= 384 \end{aligned}$$

Jadi luas permukaan kotak mainan tersebut adalah 384 cm^2

2.



Perhatikan gambar balok PQRS.TUVW pada gambar disamping. Tentukan luas permukaan balok?

Jawab:

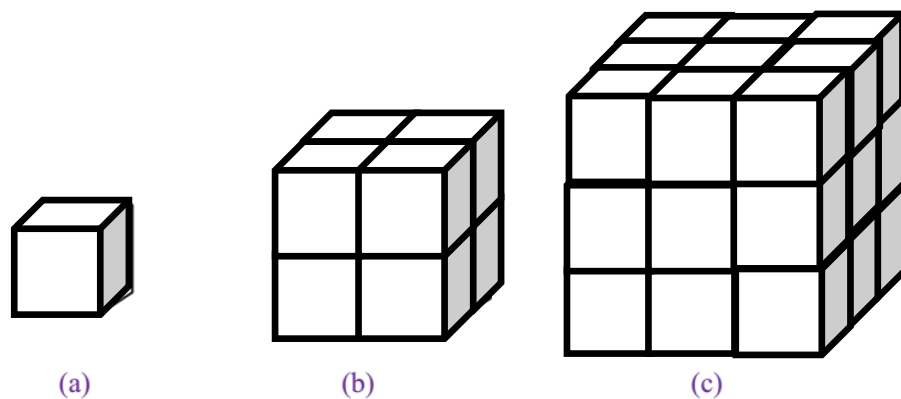
$$\begin{aligned} \text{Luas permukaan Balok} &= 2(pl + pt + lt) \\ &= 2(5 \cdot 4 + 5 \cdot 12 + 4 \cdot 12) \\ &= 2(20 + 60 + 48) \\ &= 2(128) \\ &= 256 \end{aligned}$$

Jadi luas permukaan balok tersebut adalah 256 cm^2

2. Volume kubus dan balok

Volume adalah isi dari bangun-bangun ruang. Volume diukur dalam satuan kubik. Untuk memahami volume kubus dan balok perhatikan gambar di bawah ini.

a. Volume Kubus



Gambar di atas menunjukkan kubus dengan ukuran berbeda-beda. Kubus pada gambar (a) merupakan **kubus satuan**. Untuk membuat kubus gambar (b) diperlukan $2 \times 2 \times 2 = 8$ kubus satuan. Sedangkan untuk membuat kubus pada gambar (c) diperlukan $3 \times 3 \times 3 = 27$ kubus satuan. Dengan demikian, volume atau isi suatu kubus dapat ditentukan dengan cara mengalikan panjang rusuk kubus tersebut sebanyak tiga kali.

Volume kubus = panjang rusuk x panjang rusuk x panjang rusuk

$$= s \times s \times s$$

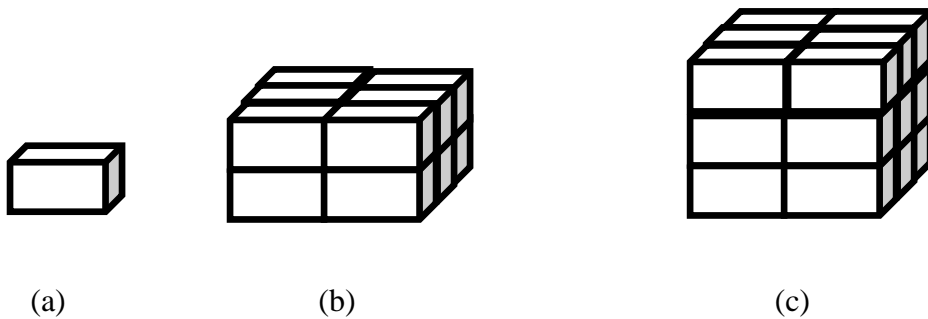
$$= s^3$$

Jadi volume kubus dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Volume Kubus} = s^3$$

b. Volume Balok

Penurunan rumus balok memiliki cara yang sama seperti pada kubus. Caranya adalah dengan menentukan satu balok satuan yang dijadikan acuan untuk balok yang lain. Proses ini digambarkan pada gambar di bawah ini. Coba cermati dengan cara saksama.



Gambar di atas menunjukkan pembentukan berbagai balok dari balok satuan. Gambar (a) adalah balok satuan. Untuk membuat balok seperti gambar (b) diperlukan $2 \times 3 \times 2 = 12$ balok satuan, sedangkan untuk membuat balok (c) diperlukan $2 \times 3 \times 3 = 18$ balok satuan. Hal ini menunjukkan bahwa volume suatu balok diperoleh dengan cara mengalikan ukuran panjang, lebar, dan tinggi balok tersebut.

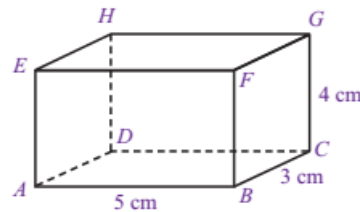
Volume Balok = panjang x lebar x tinggi

$$= p \times l \times t$$

Contoh soal

1. Sebuah kubus panjang rusuknya 5 cm. tentukan volume kubus tersebut?

2. Diketahui sebuah balok memiliki ukuran seperti gambar di samping, tentukan volume balok?



Jawab:

$$1. V_{\text{kubus}} = s^3$$

$$V_{\text{kubus}} = (5 \text{ cm})^3$$

$$V_{\text{kubus}} = 125 \text{ cm}^3$$

Jadi volume kubus tersebut adalah 125 cm^3

2. Diketahui $p = 5 \text{ cm}$, $l = 3 \text{ cm}$, $t = 4 \text{ cm}$

$$\text{Volume balok} = p \times l \times t$$

$$= 5 \times 3 \times 4$$

$$= 60$$

Jadi volume balok tersebut adalah 60 cm^3

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar sudah pernah dilakukan dan mendapatkan hasil yang relevan.

Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Miftakhul Janah dengan judul skripsi “Penerapan Metode Resitasi Bersetting Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Persegi dan Persegi Panjang pada Siswa Kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012”. Pada penelitian ini Mitakhul Janah menggunakan pendekatan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
2. Setiawan Efendi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Metode Resitasi Ditinjau Dari Motivasi Dan Kelekatan Anak-Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Rejotangan. Persamaannya dengan peneliti sama-sama menggunakan metode resitasi, namun pada penelitian ini Setiawan Efendi meninjau dari motivasi dan kelekatan anak-orang tua, sedangkan peneliti tidak.
3. Irma Suryani dengan judul “Studi Eksperimen Pembelajaran Matematika Metode Resitasi Pada Materi Persegi dan Persegi Panjang kelas VII SMPN 1 Boyolangu” persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dalam pengajarannya, akan tetapi untuk materinya tidak sama yaitu pada skripsi Irma Suryani materi Persegi dan Persegi Panjang sedangkan peneliti meneliti pada materi Kubus dan Balok.
4. Leny Dyah Laksamisari dengan judul “metode resitasi dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013.” Persamaannya dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode resitasi dengan menggunakan LKS dalam pengajarannya. Akan tetapi perbedaannya adalah materi yang di teliti.

Tabel 2.1

Kajian Penelitian Terdahulu

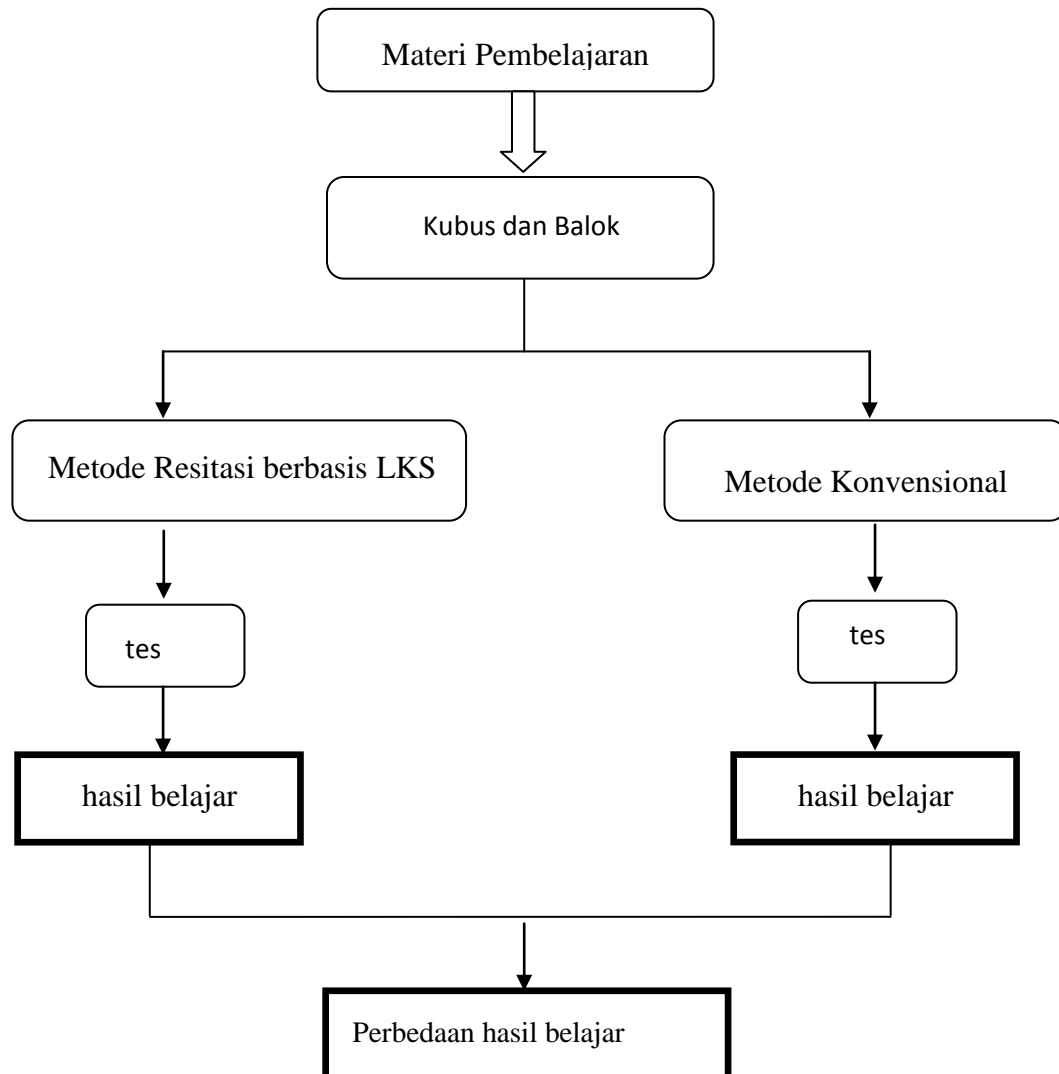
No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Metode Resitasi Bersetting Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Persegi dan Persegi Panjang pada Siswa Kelas VII SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012	2011/2012	Sama-sama menggunakan metode resitasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Menggunakan metode resitasi bersetting kooperatif ◆ Materi pembelajaran ◆ Tempat penelitian
2	Pengaruh Pembelajaran Metode Resitasi Ditinjau Dari Motivasi Dan Kelekatan Anak-Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Rejotangan	2010/2011	Sama-sama menggunakan metode resitasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Meninjau dari motivasi dan kelekatan anak-orang tua ◆ Materi pembelajaran ◆ Tempat penelitian
3	Studi Eksperimen Pembelajaran Matematika Metode Resitasi Pada Materi Persegi dan Persegi Panjang kelas VII SMPN 1 Boyolangu	2013/2014	Sama-sama menggunakan metode resitasi	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Materi pembelajaran ◆ Tempat penelitian
4	Metode resitasi dengan menggunakan LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII UPTD SMPN 1 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013	2012/2013	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Sama-sama menggunakan metode resitasi berbasis LKS 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Materi pembelajara ◆ Tempat penelitian

G. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut: ada dua pembelajaran yang dibahas disini yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS (Lembar Kerja Siswa) dan pembelajaran menggunakan metode konvensional pokok bahasan kubus dan balok

Materi pembelajaran kubus dan balok untuk kelas eksperimen penyampaianya dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS, sedangkan untuk kelas kontrol penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode konvensional. Setelah materi selesai diajarkan maka kedua kelas diberi tes, dimana tes yang diberikan merupakan tes hasil belajar. Tes tersebut nantinya akan memberikan nilai perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas mana yang nantinya akan memberikan hasil peningkatan nilai hasil belajar matematika pada materi kubus dan balok yang telah diajarkan.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



H. Hipotesis

Sebelum peneliti kemukakan hipotesis penelitian ini, terlebih dulu peneliti kemukakan tentang pengertian hipotesis. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah. Jawaban tersebut masih perlu diuji kebenarannya.³⁶

³⁶ Moh Pabudu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 20

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti, maka pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dianalisis. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁷

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hal.14

³⁸ Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Kuantitatif Bisnis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009),hal. 3

yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dalam metode eksperimen, peneliti harus melakukan tiga kegiatan pokok yaitu mengontrol, memanipulasi, dan mengamati. Selanjutnya, peneliti harus membagi obyek atau subyek yang diteliti menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang mendapat perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapat perlakuan). Kelompok tersebut sedapat mungkin sama (homogen) atau mendekati sama karakteristiknya. Selanjutnya proses penelitian berjalan dan observasi untuk menentukan perbedaan atau perubahan yang terjadi pada kelompok eksperimen.³⁹

Prosedur penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan subyek penelitian.
2. Menentukan secara acak kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Menyeimbangkan kelompok yang berdistribusi normal agar dapat diketahui bahwa kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama yaitu dengan mencari homogenitasnya.
4. Pada pembelajaran, kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode resitasi berbasis LKS , dimana prosedur pelaksanaannya sesuai dengan RPP yang sudah terlampir. Sedangkan kelompok control diberi perlakuan yang biasa dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan metode konvensional.

³⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hal.67-68

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun Ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VIII-A, kelas VIII-B, kelas VIII-C, kelas VIII-D, kelas VIII-E, kelas VIII-F, dan kelas VIII-G

2. Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. Alasan menggunakan tehnik *purposive sampling* karena peneliti memerlukan 2 kelas yang sama kemampuannya, serta dapat mewakili karakteristik populasi. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu untuk mengetahui pengaruh metode resitasi berbasis LKS dan hasil belajar siswa.

3. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.⁴⁰ Dalam penelitian ini sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-D dengan jumlah siswa 31 dan kelas VIII-E dengan jumlah siswa 31. Dimana kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol.

⁴⁰ Irawan Suharsono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.57

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah data primer. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini datanya meliputi:

- a) Data Primer yaitu siswa kelas VIII-D dan kelas VIII-E MTs Al-Huda Bandung Tulungagung untuk memperoleh nilai post test hasil belajar menggunakan metode resitasi dan metode konvensional.
- b) Data Sekunder :
 - 1) Responden yaitu guru matematika kelas VIII-D dan VIII-E MTs Al-Huda Bandung Tulungagung
 - 2) Dokumentasi yaitu foto-foto yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2007), hal.31

Ada dua jenis variabel utama dalam penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel (dependen). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa MTs Al-Huda Bandung.

3. Skala Pengukuran.

Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Jenis-jenis skala pengukuran ada empat yaitu:

1. Skala Nominal

Skala nominal yaitu skala paling sederhana disusun menurut jenis (kategorinya) atau fungsi bilangan hanya sebagai simbol untuk membedakan sebuah karakteristik dengan karakteristik lainnya.⁴²

2. Skala Ordinal

Skala ordinal ialah skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya.⁴³

3. Skala Internal

Skala internal adalah skala yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama.⁴⁴

hal.6 ⁴² Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2005),

⁴³ Ibid...,hal. 7

⁴⁴ Ibid. . .,hal.9

4. Skala Ratio

Skala ratio adalah skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.⁴⁵

Dari keempat skala pengukuran tersebut, untuk metode pembelajaran penelitian menggunakan skala nominal, dimana terdiri dari dua kategori: kelas eksperimen yaitu siswa yang diberikan pengajaran dengan metode resitasi, dan kelas kontrol yaitu siswa yang diberikan pengajaran dengan metode konvensional. Sedangkan untuk hasil belajar siswa, peneliti menggunakan skala ratio.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

a) Teknik Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴⁶ Biasanya metode tes (uji coba) yang digunakan dalam pengumpulan data adalah untuk mengukur ada atau tidaknya serta

⁴⁵ Ibid. . .,hal.11

⁴⁶Riduwan, *Metode&Tehnik...*, hal.105

besarnya kemampuan dasar atau prestasi seseorang sebagai subyek dalam penelitian.

Secara umum, tes yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pengertian sederhana tentang kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Suatu tes dikatakan valid jika tes itu mengukur apa yang sesungguhnya diukur. Jika suatu tes dimaksudkan untuk mengukur kemampuan berhitung, maka soalnya harus dibatasi pada kemampuan berhitung, jangan menuntut kemampuan lainnya.
2. Suatu tes dikatakan reliabel jika tes itu memperlihatkan hasil yang sama (tetap) ketika diberikan pada waktu yang berbeda terhadap individu/kelompok yang sama.⁴⁷

b) Dokumentasi

Dokumentasi adalah data skunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar dan lain sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.⁴⁸

⁴⁷ Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.93

⁴⁸ Irawan Suharsono, *Metodologi Penelitian...*, hal.104

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat.⁴⁹

Instrumen data pada penelitian adalah sebagai berikut:

a. Soal Tes

Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes tulis dengan jumlah soal sebanyak 6 soal. Enam soal tersebut adalah berupa soal uraian dan semuanya menyangkut tentang kubus dan balok. Kompetensi dasar yang digunakan adalah Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, limas dan prisma.

Tabel 2.2

Kisi-kisi soal tes hasil belajar matematika siswa

No	Kompetensi Dasar	Indikator	No. soal	Bentuk soal
5.3	Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, limas dan prisma	♦ Menghitung luas permukaan kubus	1	Uraian
		♦ menghitung luas permukaan balok	2	Uraian
		♦ menghitung volume kubus	3	Uraian

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal.92

		<ul style="list-style-type: none"> ♣ menghitung volume balok 	4 – 5	Uraian
		<ul style="list-style-type: none"> ♣ menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok 	6	Uraian

b. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi ini bertujuan supaya peneliti lebih mudah dalam penyusunan laporan. Selain itu dengan dokumentasi bisa memperkuat laporan hasil penelitian.

3. Uji coba instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas instrumen

Validitas merupakan syarat yang terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu teknik evaluasi dikatakan mempunyai validitas yang tinggi (disebut valid) jika teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur.⁵⁰ Uji validitas ada dua macam sesuai dengan cara pengujiannya yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas internal yaitu validitas isi yang akan diuji oleh para ahli. Dengan demikian validitas isi tidak

⁵⁰ Ngalim Puwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 137

memerlukan uji coba dan analisis statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Validitas ini berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.⁵¹ Secara teknis pengujian validitas dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument, atau matriks pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat indikator tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.⁵²

Instrumen hasil belajar dapat dinyatakan valid jika validator menyatakan bahwa isi butir-butir yang ditulis telah menunjukkan kesesuaian dengan kriteria telaah instrum hasil belajar.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relati sama.⁵³ Untuk menguji reliabilitas, penulis menggunakan rumus Alpha yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

⁵¹ Nana Sudjana, *penilaian hasil....*, hal.12

⁵² Sugiyono, *metode Penelitian. . .*, hal.129

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil. . .*, hal.16

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

k = banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butiran

σ_t^2 = varian total

Hasil penelitian dari uji reliabilitas dengan rumus Alpha di interpretasikan sebagai berikut.

Table 3.1

Interpretasi Reliabilitas dengan Rumus Alpha

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,21 – 0,40	Agak reliabel
0,41 – 0,60	Cukup reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat reliabel

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas maka peneliti menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.00 for windows*.

E. Analisis Data

Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis statistik yang telah ditetapkan semula.⁵⁴

⁵⁴ Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: 2005), hal.513

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁵⁵

Sebelum pengujian hipotesis harus dilakukan uji prasarat hipotesis. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Prasyarat Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data nilai tes hasil belajar materi kubus dan balok dengan menggunakan metode resitasi dan kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu a) uji kertas peluang normal; b) uji Liliefor; dan c) uji chi kuadrat.⁵⁶

Untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan tersebut adalah berdistribusi normal maka dapat menggunakan rumus *Chi Square* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \right]^{57}$$

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal.147

⁵⁶ Riduwan, *Metode & Tehnik...*, hal.179

⁵⁷ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006) hal. 88

Dimana,

X^2 = nilai chi-square

f_o = frekuensi yang diperoleh (*obtained frequency*)

f_e = frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)

Untuk memudahkan dalam penyelesaian perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.00 for windows* dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Jika nilai Sig.>0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok tersebut mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Hipotesis yang akan diuji:

Ho: variansi populasi homogen

Ha: variansi populasi tidak homogen

Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan adalah:

$$F_{max} = \frac{Var.Tertinggi}{Var.Terendah}$$

$$varian(SD^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{(N - 1)}$$

Untuk memeriksa tabel nilai-nilai F harus ditemukan dulu derajat kebebasan (db). Dalam menguji signifikannya terdapat db pembilang = $(n_1 - 1)$ dan db penyebut = $(n_2 - 1)$. Untuk kriteria pengujian adalah dengan taraf nyata $\alpha = 5\%$, data dikatakan homogen bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$.⁵⁸

Untuk memudahkan dalam penyelesaian perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.00 for windows* dengan ketentuan jika sig. > 0,05 maka data tersebut homogen. Apabila homogen terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan tahap analisa selanjutnya.

c. Uji Keputusan

Ho diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ jika harga F tidak signifikan, maka tidak ada perbedaan yang berarti sama, sejenis atau homogen.

Untuk memudahkan dalam penyelesaian perhitungan, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan menggunakan independen *t-test* karena berasal dari dua variabel yang berbeda atau tidak berhubungan. Teknik *t-test* (disebut juga *t-score*, *t-ratio*, *t-technique*, *student-t*) adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi

⁵⁸ Ibid, hal.102

perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.⁵⁹ Analisis data ini dapat diselesaikan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

♦ Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak adanya pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

H_a : adanya pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

♦ Sedangkan rumusan matematis hipotesisnya adalah:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genab tahun ajaran 2014/2015.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ artinya ada pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genab tahun ajaran 2014/2015.

Statistik uji *t-test*

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}} \quad 60$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Mean pada distribusi sampel 1

\bar{X}_2 = Mean pada distribusi sampel 2

⁵⁹Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian . . .*, hal.81

⁶⁰Ibid..., hal 82

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 = Jumlah individu pada sampel 1

N_2 = Jumlah individu pada sampel 2

Keputusan Uji

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

F. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang akan didapat dari penelitian ini, penulis memakai tahapan-tahapan sehingga penelitian nantinya akan lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalitan yang maksimal. Adapun keterangan dari tahap-tahap penelitian ini penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi ke MTs Al-Huda Bandung yang akan digunakan dalam penelitian. Kemudian peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada kepala MTs Al-Huda Bandung
- d. Berkonsultasi dengan guru matematika

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti membuat instrumen tes dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Peneliti melakukan uji validitas ahli
- c. Peneliti merevisi instrumen tes
- d. Peneliti menunjukkan RPP kepada guru matematika
- e. Peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode resitasi berbasis LKS di kelas VIII
- f. Peneliti memberikan instrumen tes pada pertemuan terakhir pada kegiatan belajar mengajar.

3. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan baik berupa dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu proses belajar mengajar.

4. Tahap Akhir

- a. Meminta surat bukti telah mengadakan penelitian kepada pihak MTs Al-Huda Bandung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini berlokasi di MTs AL-HUDA Bandung Tulungagung, dimana penelitiannya dilaksanakan pada minggu ketiga sampai keempat bulan April tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh siswa kelas VIII MTs AL-HUDA Bandung Tulungagung yang terdiri dari 7 kelas, yaitu kelas VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, dan VIII-G, sedangkan sampel yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-D dan kelas VIII-E. Dimana kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol.

Karakteristik siswa dari kedua kelas tersebut sama, sehingga peneliti memilih kedua kelas tersebut. Siswa kelas VIII-D berjumlah 31 orang dengan jumlah 19 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki, sedangkan kelas VIII-E berjumlah 31 orang siswa dengan jumlah 13 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Jadi biasa dikatakan antara kelas VIII-D dan kelas VIII-E memiliki jumlah perbandingan siswa yang sama. Berikut data tentang siswa kelas VIII-D dan kelas VIII-E.

Tabel 3.2
Data Siswa Kelas VIII-D dan VIII-E

Kelas Eksperimen						Kelas Kontrol					
NO	KODE	L/P	NO	KODE	L/P	NO	KODE	L/P	NO	KODE	L/P
1	ALJ	P	17	MAS	L	1	ABK	L	17	FIN	P
2	CFPD	P	18	MAM	L	2	AFK	P	18	FIM	L
3	DAF	P	19	MU	L	3	AFR	L	19	GRV	L
4	DAG	P	20	MUR	P	4	AAS	L	20	IDI	P
5	ERF	P	21	NLA	P	5	ABM	L	21	MAG	L
6	EPNS	P	22	NMS	P	6	AHW	L	22	MLS	P
7	FFA	L	23	NRD	P	7	ALM	L	23	MAF	L
8	FR	L	24	PVR	P	8	BAP	L	24	MZR	L
9	HNA	P	25	RYY	L	9	CAF	P	25	MFF	L
10	HDP	L	26	RLW	P	10	DPE	L	26	NAK	P
11	IAK	P	27	RTS	L	11	DIN	L	27	SAD	P
12	KAK	P	28	SZ	P	12	DAC	L	28	SES	P
13	MR	P	29	SZW	P	13	DRS	P	29	SNS	P
14	MMR	P	30	SZY	L	14	DSW	P	30	TOS	L
15	MMA	L	31	YCN	P	15	FAN	P	31	TRS	P
16	MFH	L				16	FAR	P			

Dalam penelitian ini kelas VIII-D berperan sebagai kelas eksperimen dengan pembelajaran yang mendapat perlakuan menggunakan metode resitasi berbasis LKS. Sedangkan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan, dimana pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Peneliti mencari perbedaan diantara kelas keduanya, dengan cara membandingkan nilai post test antara kelas yang diberi perlakuan menggunakan metode resitasi berbasis LKS dengan kelas yang tidak diberi perlakuan dimana menggunakan metode konvensional.

Berkaitan dengan instrumen penelitian yang peneliti buat, maka agar instrumen dapat dipercaya dan layak untuk dijadikan pengambilan data dalam penelitian, maka peneliti harus menguji validitas dan reabilitasnya. Validitas yang dilakukan peneliti adalah validitas isi yang dikonstruksikan dengan para ahli, dan validitas item kepada sampel yang dipilih. Adapun validator yang terpilih dalam penelitian ini adalah dosen IAIN Tuungagung dan guru MTs AL-HUDA Bandung.

Adapun hasil validitas isi untuk soal test matematika sebagaimana peneliti cantumkan pada lampiran. Sedangkan untuk reliabilitas peneliti mengambil 22 sampel, dan hasilnya adalah pada table 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.554	6

Pada tabel 3.3 nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,554 dan berdasarkan tabel 3.1 yang berarti item pada instrumen post test hasil belajar matematika materi kubus dan balok tersebut reliable, sehingga soal post test tersebut dapat dipercaya dan diandalkan untuk mengukur kemampuan kedua kelas tersebut.

Table 3.4
Item-Total Statistik
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal1	54.95	318.998	.215	.545
soal2	53.05	266.141	.447	.457
soal3	48.95	290.426	.232	.535
soal4	47.05	210.045	.469	.408
soal5	53.36	300.052	.055	.625
soal6	41.50	204.357	.454	.416

Table 3.4 Hasil untuk keenam soal tersebut layak untuk dijadikan tes kepada siswa, meskipun ada sedikit perbaikan pada soalnya. Dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,423. Untuk uji reliabilitas berdasarkan perhitungan SPSS 16.0 diperoleh 0,554. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item cukup reliabel. Sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka peneliti menggunakan uji-t. namun sebelum uji-t tersebut diujikan, maka yang harus diuji terlebih dahulu adalah uji normalitas menggunakan normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test dimana datanya menggunakan hasil post test kedua kelas yaitu kelas VIII-D dan kelas VIII-E. Adapun Hasil post test nilai matematika materi Kubus dan Balok tertera pada tabel 4.1 sebagai berikut

Tabel 4.1
Data Nilai Post Test Materi Kubus dan Balok

Kelas Eksperimen						Kelas Kontrol					
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	ALJ	67	17	MAS	90	1	ABK	65	17	FIN	71
2	CFPD	81	18	MAM	93	2	AFK	61	18	FIM	63
3	DAF	100	19	MU	85	3	AFR	72	19	GRV	61
4	DAG	67	20	MUR	90	4	AAS	81	20	IDI	85
5	ERF	100	21	NLA	81	5	ABM	60	21	MAG	71
6	EPNS	57	22	NMS	91	6	AHW	57	22	MLS	73
7	FFA	85	23	NRD	81	7	ALM	61	23	MAF	61
8	FR	57	24	PVR	100	8	BAP	75	24	MZR	82
9	HNA	81	25	RYY	81	9	CAF	86	25	MFF	71
10	HDP	71	26	RLW	87	10	DPE	62	26	NAK	85
11	IAK	81	27	RTS	70	11	DIN	71	27	SAD	71
12	KAK	81	28	SZ	81	12	DAC	61	28	SES	80
13	MR	75	29	SZW	90	13	DRS	100	29	SNS	72
14	MMR	72	30	SZY	87	14	DSW	71	30	TOS	67
15	MMA	81	31	YCN	91	15	FAN	71	31	TRS	81
16	MFH	71				16	FAR	86			

Selain itu juga, peneliti harus melakukan uji homogenitas dimana menggunakan uji One Way Anova.

b. Pengujian Hipotesis

. Setelah data terkumpul diperlukan adanya analisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis uji beda yaitu menggunakan *Independent Sample t-test*. Sebelum menguji dengan menggunakan *Independent Sample t-test* terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data nilai tes hasil belajar materi kubus dan balok dengan penggunaan metode resitasi dan kelompok dengan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional berdistribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikannya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak normal. Berikut adalah data dari uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* tertera tertera pada tabel 4.2 .Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan *SPSS 16.0*.

Tabel 4.2

One Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Nilai
N		62
Normal Parameters ^a	Mean	76.76
	Std. Deviation	11.595
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.111
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.997
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *kormogorof-smirnov* diperoleh angka normalitas hasil belajar signifikan 0,273 karena nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varian yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan.

Untuk mempermudah dalam analisa data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikan. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogen.

Tabel 4.3

Test of Homogeneity of Variances

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.110	1	60	.741

Berdasarkan tabel 4.3 *Test of Homogeneity of Variances* dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0,741 karena nilai

signifikannya dari uji homogenitas $0,741 > 0,05$ maka data tersebut disimpulkan bahwa data homogen.

Maka data dalam penelitian ini memiliki varians yang sama (data dalam penelitian tidak memiliki varian data berbeda), sehingga salah satu asumsi anova terpenuhi ataulayak digunakan, maka data di atas dapat dipakaiuntuk uji hipotesis selanjutya.

c) Uji Hipotesis

Setelah digunakan uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik parametrik yaitu *Independent Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang berbeda/tidak berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari *uji-t* yang tertera pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

Group Statistics				
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai ekasperimen	31	81.45	11.180	2.008
Kontrol	31	72.06	10.142	1.822

Independen sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	.110	.741	3.462	60	.001	9.387	2.711	3.964	14.810
Equal variances not assumed			3.462	59.439	.001	9.387	2.711	3.963	14.811

Hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015

H_a : ada pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII di MTs Al-Huda Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikan (Sig).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan tabel 4.4 tentang uji-t di atas, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} . Dimana t_{hitung} yang dihitung dengan uji-t

menunjukkan angka 3,462 dengan signifikan 0,001 dan nilai t_{tabel} menunjukkan 2,000 dengan signifikan 5%. Maka disimpulkan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode resitasi berbasis LKS, maka dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\bar{X}_2} \times 100\% \\
 &= \frac{81,45 - 72,06}{72,06} \times 100\% \\
 &= \frac{9,39}{72,06} \times 100\% \\
 &= 13,03\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 13,03%.

B. Pembahasan

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah hasil analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam sebuah tabel yang menunjukkan adanya perbedaan siswa kelas VIII yang diberi perlakuan metode resitasi berbasis LKS dengan siswa yang tidak diberi perlakuan (pembelajaran konvensional) di MTs AL-HUDA Bandung Tulungagung. Kelebihan dari metode ini adalah mengaktifkan siswa dalam belajar, baik sekali untuk siswa dalam mengisi waktu luangnya dan siswa menjadi lebih berkeaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Berikut tabel rekapitulasi hasil penelitian yang didapat oleh peneliti.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015.	$t_{hitung} = 3,462$	$t_{tabel} = 2,000$ (taraf 5%) berarti signifikan	Hipotesis diterima	Ada pengaruh yang signifikan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian dan analisis data, hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dimana t_{hitung} yang dihitung menggunakan *uji-t* diperoleh angka 3,462 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 2,000. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembelajaran menggunakan metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015.”

Adapun besarnya pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika siswa adalah 13,03%. Meskipun nilai pengaruh tidak terlalu besar, akan tetapi pembelajaran dengan metode resitasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan oleh tabel Grup Statistik dimana nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 81,45 sedangkan nilai rata-rata belajar siswa kelas kontrol 72,06.

Tingginya nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dapat disebabkan oleh pembelajaran dengan metode resitasi berbasis LKS, karena siswa menjadi lebih aktif dan dapat berkreasi dalam mengerjakan tugas. Sedangkan pada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton membuat siswa menjadi pasif, bosan dan tidak terfokus perhatiannya pada pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran konvensional. Karena mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan tugas sesuai kreasi mereka masing-masing. Selain itu metode resitasi ini tepat digunakan karena siswa dapat, mempelajari sendiri, mengerjakan soal sendiri dan mencoba sendiri mempraktekkan pengetahuannya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode resitasi lebih baik. Dengan adanya metode resitasi berbasis LKS, siswa dituntut untuk bersikap mandiri dan belajar secara aktif. Hal ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam mencapai target penguasaan materi sehingga metode resitasi berbasis LKS ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang studi matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015. Dimana nilai t_{hitung} yang dihitung menggunakan *uji-t* diperoleh angka 3,462 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 2,000. karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Besarnya pengaruh pembelajaran metode resitasi berbasis LKS terhadap hasil belajar matematika kelas VIII di MTs AL-HUDA Bandung semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah 13,03%. Dengan demikian metode resitasi berbasis LKS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Bagi Peneliti

Sebagai peneliti seharusnya dapat mengembangkan dan meneliti lebih mendalam lagi tentang metode resitasi sehingga kebenaran dan keberhasilannya.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, harapannya guru mencoba menggunakan metode resitasi untuk diterapkan pada materi yang lain. Sehingga dengan adanya metode resitasi yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan dan membangkitkan minat serta keaktifan belajar siswa terhadap pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Seharusnya siswa menyadari kewajibannya sebagai seorang peserta didik , sehingga nantinya ketika proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung siswa mempunyai kesiapan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab serta termotivasi dalam menerima pelajaran. Selain itu keaktifan siswa akan semakin berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Stretegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah & Muhammad, Nurdin. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim & Syaodih, Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid , Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi.2012.*Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puwanto, Ngalim.2012.*Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Riduan & Akdon. 2005. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Rustiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar: salah satu unsure pelaksanaan strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyono, Ariesandi. 2007. *Mathematgics cara jenius belajar matematika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Suharso, Puguh. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis*. Jakarta: Indeks
- Suharsono, Irawan. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasa Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyaningrum, Heni & Karyanto. 2009. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Surabaya: Lentera Cendikia
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tika, Moh Pabudu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winarsunu, Tulus. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.